

MANAJEMEN HUTANG

A. DEFINISI HUTANG

Hutang adalah kewajiban-kewajiban ekonomis dari perusahaan yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim diterima. Hutang juga meliputi berbagai deferred credits yang bukan merupakan kewajiban-kewajiban tetapi yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim diterima. Dapat ditambahkan bahwa hutang diukur menurut jumlah yang ditetapkan dalam transaksi pertukaran yang bersangkutan, biasanya sebesar jumlah yang akan dibayarkan, namun kadang-kadang memuat nilai yang telah didiskontokan.

B. TUJUAN DARI MANAJEMEN HUTANG

Dalam pengertian dasar, tujuan dari manajemen hutang ialah untuk menjamin bahwa perusahaan memiliki “kecukupan kas” yaitu kesanggupan untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan kas bagi setiap tujuan yang penting bagi kesatuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang dari perusahaan. Jadi tidak hanya untuk menghindari ketidakmampuan untuk membayar hutang atau kebangkrutan.

Ditinjau dari sudut controller, tujuan yang lebih spesifik dari manajemen hutang dapat mencakup hal – hal sebagai berikut :

1. Pencatatan dan pengungkapan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim diterima mengenai kewajiban keuangan perusahaan.
2. Pelaporan hutang perusahaan dalam bentuk selayaknya, sebagaimana duharuskan oleh perjanjian atau persetujuan kredit.
3. Melalui perencanaan dan pengendalian yang efektif, memelihara suatu struktur keuangan yang sehat, termasuk memelihara hubungan yang wajar antara hutang dengan modal sendiri.
4. Kelanjutan dari kemampuan untuk mendapatkan dana-dana pinjaman yang diperlukan tepat pada waktunya dan dengan beban biaya yang bersaing.
5. Untuk melaksanakan dan memelihara pengendalian-pengendalian yang membatasi komitmen dalam batas-batas yang ditetapkan dengan baik sehingga mereka pada akhirnya tidak menjadikan hutang berlebihan dan sangat memberatkan.

Adalah jelas bahwa semua sasaran dari manajemen hutang ini adalah saling berhubungan.

C. HUTANG LANGSUNG

1. Hutang Lancar (*Current Liabilities*)

Secara umum, hutang-hutang yang diklasifikasikan sebagai lancar adalah hutang-hutang yang harus dibayar dalam masa siklus operasi, yaitu biasanya dalam masa satu tahun.

Pentingnya pemisahan hutang lancar dari hutang lain terletak dalam peranan yang dimainkan oleh berbagai resiko keuangan, antara lain current ratio, sewaktu dana dipinjam. Menurut definisi lain yang berhubungan, hutang lancar meliputi kewajiban-kewajiban yang pencairannya dari hutang lancar yang baru. Yang termasuk hutang lancar adalah :

- a. Wesel bayar Hutang dagang
- b. Biaya-biaya yang ditangguhkan
- c. Pajak penghasilan yang masih harus dibayar

2. Hutang Jangka Panjang

Menurut definisi, hutang jangka panjang merupakan kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo dalam masa lebih dari satu tahun atau yang akan dibayarkan dari harta tak lancar.

- a. Lease Jangka Panjang
- b. Hutang Obligasi
- c. Kewajiban Jangka Panjang Lainnya.

D. PERENCANAAN HUTANG

Meskipun hutang bermula dari keadaan yang ada sekarang, namun yang lebih penting manajemen hutang mencakup merencanakan tingkatan dari semua jenis kewajiban untuk masa mendatang yang dapat diterima secara berhati – hati oleh perusahaan. Dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, besarnya hutang dagang, biaya – biaya yang ditangguhkan, dan semua jenis hutang yang penting harus diketahui. Harus dipastikan bahwa tingkatan hutang berada dalam norma – norma yang dapat diterima dan bahwa perusahaan dapat bertahan pada masa – masa yang buruk dalam dirinya sendiri, dalam sector industrinya, dan tentu saja dalam perekonomian secara umum, dengan adanya beban hutang tersebut. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan jangka panjang dari perusahaan mengharuskan adanya perencanaan struktur hutang (dan modal yang berhubungan) sehingga dana tersedia pada saat diperlukan dan dengan biaya, yang diperbandingkan, dapat diterima.

E. MANAJEMEN HUTANG LANCAR

Kadang – kadang hanya sedikit saja perhatian yang diberikan terhadap hutang – hutang lancar. Namun ini adalah bidang yang paling pertama dapat menyebabkan ketidakcukupan kas/bank. Berbagai pedoman dapat diikuti dalam mengendalikan hutang lancar, apakah karena dimasukkan sebagai syarat dalam suatu perjanjian kredit atau merupakan hasil pertimbangan manajemen mengenai tingkatan yang dapat diterima:

1. *Current Ratio*
Menunjukkan hubungan suatu harta lancar terhadap hutang lancar.
2. Modal Kerja Bersih yang Minimum
Modal kerja bersih didefinisikan sebagai selisih antara harta lancar dengan hutang lancar.
3. Limit atas Total Hutang

Limit ketiga yang akan dipertimbangkan dalam mengelola hutang ialah suatu jumlah total dalam hubungannya dengan modal sendiri.

F. RESIKO DARI HUTANG YANG BERLEBIHAN

Dalam mempertimbangkan “pembiayaan jangka panjang”, yang dimaksud adalah struktur dari hutang jangka panjang dan modal sendiri, mungkin tujuan dari eksekutif keuangan adalah mengatur bagian-bagian keuangan sedemikian rupa sehingga para pemegang saham, para pemilik, akan menerima manfaat ekonomis yang maksimum selama jangka yang lebih panjang. Dapat dipertunjukkan melalui suatu jangka waktu tertentu, dengan mengasumsikan profitabilitas normal dan dapat dikurangnya ongkos bunga untuk tujuan perpajakan, bahwa pinjaman yang berhati-hati akan menaikkan hasil pengembalian bagi pemegang saham. Walaupun diketahui adanya keuntungan yang potensial ini, tetapi terdapat suatu faktor yang negative yang akan menekan keinginan untuk menggunakan hutang jangka panjang semaksimal yang tersedia.

G. STANDAR UNTUK KAPASITAS HUTANG

Secara konvensional terdapat dua jenis norma dengan mana dapat dipertimbangkan kapasitas hutang jangka panjang, yaitu :

1. Suatu norma kapitalisasi
2. Suatu norma peliputan penghasilan

Dalam mencapai suatu kebijaksanaan hutang bagi suatu perusahaan tertentu, masing-masing ratio itu harus dipertimbangkan dan saling dikaitkan. Dalam pengerjaan dengan data yang dihasilkan dari intern perusahaan, controller dapat membuat perbaikan yang biasanya tidak dimungkinkan dengan data umum dari perusahaan lain. Ia lalu dapat menuntun manajemen mengenai hubungan yang dapat diterima.

Suatu norma yang telah dipergunakan secara luas, yang sering telah dipergunakan sebagai suatu kendala dalam perjanjian kredit, adalah ratio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dengan demikian, hutang jangka panjang tidak boleh melebihi, katakanlah 25% dari modal sendiri. Ratio itu dapat juga dinyatakan sebagai suatu persentase dari total kapitalisasi.

Norma peliputan pendapatan mengukur jumlah tahunan yang diperlukan untuk beban hutang terhadap penghasilan bersih yang tersedia untuk memenuhi beban hutang. Dengan menghubungkan arus kas ke luar per tahun untuk beban hutang (dan mungkin untuk unsur-unsur) dengan pendapatan bersih yang tersedian untuk tujuan ini, cara itu mencoba untuk memastikan bahwa dalam waktu yang buruk sekalipun terdapat cukup dana untuk memenuhi kewajiban.

H. PENILAIAN TERHADAP HUTANG OBLIGASI

Terdapat perbedaan yang penting dalam biaya bunga, tergantung dari penelitian kualitas yang diberikan kepada surat berharga hutang oleh tiga lembaga penilaian, dan ini merupakan suatu pertimbangan penting dalam memilih limit-limit hutang secara keseluruhan.

Ketiga lembaga penilaian hutang adalah Standart and Poor's Corporation, Moody's Investment Service, dan Fitch Investor's Services, memberikan penilaian yang mencirikan pentingnya pertimbangan mengenai kualitas atau resiko yang melekat pada suatu jenis surat berharga tertentu. Penilaian/penggolongan akan tergantung dari hubungan kemampuan untuk menutupi beban hutang.

Keempat simbol untuk penilaian tertinggi yang dipakai oleh Moody dapat diikhtisarkan atau digolongkan sebagai berikut:

1. Kualitas terbaik ; derajat resiko investasi paling kecil dan pada umumnya dianggap "tidak akan rugi".
2. Dinilai sebagai berkualitas tinggi menurut semua norma
3. Kewajiban-kewajiban dengan derajat menengah atas, disertai beberapa unsur yang dapat tampil sebagai kelemahan yang dapat merusak pada beberapa waktu mendatang.
4. Tingkat menengah bawah. Kurang memiliki sifat – sifat investasi yang terkemuka dan dalam kenyataannya, juga memiliki sifat spekulatif.

Sasaran dari banyak perusahaan dengan posisi keuangan yang baik adalah untuk mendapatkan setidaknya-tidaknya suatu penilaian AA untuk surat obligasinya. Penyajian untuk mendapatkan penilaian surat obligasi harus dilakukan secara teliti karena penilaian-penilaian buruk atau tidak mudah dapat diatasi.

Dalam menetapkan suatu penilaian untuk hutang, lembaga penilaian memerlukan data keuangan yang cukup antara lain sebagai berikut :

1. Neraca Konsolidasi. Mungkin untuk lima tahun yang lalu dan lima tahun yang diproyeksikan.
2. Perhitungan rugi/aba konsolidasi dan saldo laba yang ditahan konsolidasi untuk lima tahun yang lalu dan lima tahun yang akan diproyeksikan.
3. Laporan konsolidasi sumber dan penggunaan dana (laporan konsolidasi perubahan posisi keuangan). Juga untuk lima tahun yang lalu dan lima tahun yang diproyeksi.
4. Daftar golongan produk untuk data historis dan proyeksi mengenai penjualan, margin operasi dan tingkat margin.

I. LAPORAN AKUNTANSI UNTUK HUTANG

Laporan-laporan yang berhubungan dengan manajemen hutang akan tergantung kepada kebutuhan perusahaan. Sejumlah terbatas laporan diperlukan untuk memonitor status yang sebenarnya dan untuk perencanaan jangka pendek dan jangka panjang suatu daftar usaha mencakup yang berikut ini :

1. Laporan bulanan kondisi keuangan yang lazim.
2. Laporan bulanan atau triwulan yang membandingkan hutang-hutang yang sebenarnya per kategori secara terperinci dengan jumlah yang diperkenankan menurut perjanjian kredit.
3. Laporan perencanaan yang membandingkan hutang yang diperlukan dengan persetujuan kredit dan kapasitas hutang.
4. Analisa berskala mengenai hutang-hutang khusus:
 - a. Sewa (Leasing) jangka panjang.
 - b. Hutang dari perkiraan pension tanpa dana.
 - c. Hutang dengan adanya peraturan kesehatan dan kesejahteraan para pegawai.
5. Penggolongan hutang-hutang menurut umur.
6. Perbandingan antara kewajiban yang sebenarnya dengan yang dianggarkan.
7. Laporan hutang terperinci sebagaimana diharuskan menurut perjanjian kredit.
8. Ikhtisar berkala mengenai hutang-hutang bersyarat.
9. Taksiran pembayaran kas/bank yang diperlukan.
10. Laporan atas potongan tunai yang diambil atau yang dilewatkan.

J. PENGENDALIAN INTERN

Pengendalian intern terhadap hutang mencakup keseluruhan hutang mulai hutang rutin dan pembayaran upah / gaji sampai pembayaran berkala untuk wesel bayar yang disebabkan oleh pinjaman.

Suatu tugas rutin yang sehat secara fundamental untuk pencatatan hutang merupakan hal yang pokok bagi dasar prosedur pembayaran yang baik. Esensi dari permasalahannya ialah untuk memperoleh keyakinan bahwa tidak ada hutang – hutang yang tidak sewajarnya telah diajukan untuk pembayaran. Prosedur yang rutin harus diimplementasikan untuk melihat bahwa semua hutang telah disetujui dan disahkan oleh yang berwenang. Perbandingan yang wajar terhadap laporan penerimaan, order pembelian, dan faktur – faktur oleh mereka yang menangani prosedur pembayaran rutin telah mengeliminasi banyak tugas dari para pejabat perusahaan; namun bagi hutang – hutang yang tidak tercakup dalam saluran ini harus dilakukan tinjauan yang diperlukan.

KESIMPULAN

Manajemen hutang adalah praktik rutin untuk lebih mengurangi pengeluaran uang daripada menghasilkan. manajemen hutang adalah rencana pembayaran yang lebih terstruktur yang dirancang oleh pihak ketiga, yang merupakan hasil dari perintah pengadilan atau hasil inisiasi pribadi. Manajemen hutang juga dapat membantu menyelesaikan masalah perusahaan yang sedang dalam kekurangan dana dengan meminjam dan kepada pihak bank maupun perusahaan lain dengan perjanjian, namun akan sangat beresiko jika perusahaan meminjam dana terlalu besar dengan tidak memperdulikan bagaimana perencanaan mereka agar bisa membayar dalam jangka waktu nya. Maka daari itu sebelum memnjam dana perusahaan sebaiknya melakukan perencanaan yang baik terlebih dahulu agar tidak saling merugikan.

Dalam peminjaman dana pada dasarnya diperbolehkan untuk dilakukan demi kebaikan perusahaan pada masa itu, namun harus ada perencanaan yang baik untuk pembayaran dimasa mendatang agar hutang dapat dibayar secara tepat waktu.